

ANALISIS PEMBIASAAN HARIAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Annisa'ul Mufidah,¹ Yulianti Rafika Sari,² Bayu Widiyanto³

¹ Universitas Negeri Jember, Indonesia

Email : annisamfd43@gmail.com

² Universitas Negeri Jember, Indonesia

Email : ravikasari07@gmail.com

³ Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

Email : bayuwidiyanto12@gmail.com

Submit : 30/01/2023 | Review : 19/02/2023 s.d 02/03/2023 | Publish : 06/04/2023

Abstract

The moral decay that is currently occurring in Indonesian residents' lives, particularly among students, calls for character education to be held. Schools must be able to fulfill their duties and obligations in instilling and fostering good character values and assisting students in developing their moral character. Teachers must plan lessons, determine students' knowledge levels, inspire students, and make learning enjoyable. This study is a particular kind of qualitative research. To examine the habituation performed at SDN Tegal Gede 01, a descriptive qualitative methodology was employed as the technique. The goal of this study is to examine how SDN Tegal Gede 01's daily routine contributes to the development of students' personalities. Researchers can draw the conclusion that SDN Tegal Gede 01 practices routine daily activities, spontaneous activities, and exemplary activities in building students' character based on the findings of observations and interviews. School-based habit-forming activities can help pupils develop a positive outlook. Character education not only benefits children, but also the teacher's character or personality by fostering the development of fundamental moral and aesthetic qualities including compassion, honesty, justice, responsibility, and respect for others and oneself.

Keyword : Character Education, Habituation Activities, Elementary Schools

Pendahuluan

Guru dan orang tua perlu dikembangkan secara optimal. memahami bahwa setiap anak Pendidikan yang tepat dapat dilahirkan dengan bakat dan membantu anak mengembangkan kelebihan masing-masing, agar bakat dan kelebihan tersebut dapat optimal, serta menjadi pribadi yang

berkarakter. Pendidikan karakter sebaiknya diberikan sejak usia dini dimulai dari lingkungan terdekat yaitu lingkungan keluarga, karena pada masa keemasan ini adalah waktu yang untuk mengembangkan kemampuan anak dari segi sosial emosional, kebahasaan, fisiologi, seni dan nilai-nilai agama¹.

Kemajuan pendidikan di Indonesia dapat terwujud dengan penanaman pendidikan karakter. Salahudin dan Alkrienciehie memaparkan bahwa karakter adalah keunikan seseorang dilihat dari segi moralitas, nilai, dan kecakapan untuk menyelesaikan permasalahan². Pembiasaan rutin setiap hari, dari ucapan dan perbuatan dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang.³ Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan kepada anak tentang baik dan benar, akan tetapi anak memahami nilai positif dari pendidikan karakter tersebut dan melaksanakannya serta mampu

mempengaruhi orang yang ada disekitarnya.⁴

Wibowo mendefinisikan bahwa karakter merupakan sifat asli dari seorang manusia yang menjadi keunikan seseorang dalam berinteraksi sosial di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan masyarakat⁵. Samani dan Hariyanto mendefinisikan karakter dilihat dari segi cara berfikir dan tindakan untuk berkolaborasi dengan sesama sehingga menghasilkan sebuah kesepakatan dan mampu mempertanggung jawabkannya. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup.⁶ Tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk nilai-nilai positif pada peserta didik sehingga menjadi manusia yang unggul dan berkualitas.⁷

Berdasarkan penjelasan para ahli mendefinisikan karakter, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan suatu ciri khas dari

¹ Mansur. (2011). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

² Anas, Salahudin, & Irwanto, Alkrienciehie. (2013). Pendidikan Karakter. Bandung: CV Pustaka Setia

³ Kurniawan, Syamsul. (2017). Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

⁴ Sri marwiyati. Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Vol. 9 | No. 2 | Juli - Desember 2020 DOI : 10.21043/thufula.v8i2.7190

⁵ Agus, Wibowo. (2013). Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁶ Badrus Zaman. urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa indonesia. al ghazali, Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam Vol. 2, No. 1, Januari-Juni, 2019. e-ISSN : 2599-2724

⁷ A.Mustika Abidin. penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan. Didaktika Jurnal Kependidikan Volume 12, No. 2, Desember 2018 ISSN: 1978-0214 <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/download/185/114>

seseorang dimana ciri khas tersebut terdiri atas nilai, kecakapan, moral dalam berfikir dan berperilaku. Ciri khas tersebut terbentuk dari kegiatan rutin ketika berinteraksi dengan masyarakat baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Masyarakat global kini mulai menyadari pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk generasi berikutnya lebih berkualitas dilihat dari segi pengetahuan maupun moral. Implementasi pendidikan karakter membutuhkan cara atau metode tersendiri yang tepat agar tujuan pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik. Metode paling tepat untuk penanaman pendidikan karakter adalah metode pembiasaan.

Pengaruh globalisasi membuat perkembangan informasi serta komunikasi semakin berkembang pesat. Berbagai informasi dengan mudah dapat tersebar dan diperoleh oleh setiap orang namun kebenarannya masih belum dapat dipastikan. Pengaruh positif dan negatif juga dirasakan oleh bangsa Indonesia akibat adanya globalisasi. Negara Indonesia adalah negara yang mengedepankan nilai adat ketimuran. Dimana adat ketimuran dan budaya, tradisi dan nilai keagamaan mulai terdegradasi dengan budaya barat dengan ciri-ciri mengedepankan urusan

duniawi, dan mengesampingkan ajaran agama. Hal tersebut merupakan ancaman bagi nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Pengaruh negatif globalisasi yang dihadapi Indonesia saat ini adalah terdegradasinya atau memudarnya karakter atau moral peserta didik. Di era globalisasi saat ini penanaman karakter dengan baik dapat membantu generasi penerus agar tidak terjerumus pada budaya negara lain yang tidak cocok dengan nilai karakter bangsa Indonesia⁸.

Dewasa ini kehidupan warga negara Indonesia mengalami degradasi moral, utamanya pada kalangan peserta didik, hal ini yang membuat pendidikan karakter harus diselenggarakan. Sekolah diharapkan dapat menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya untuk menumbuhkan dan mengoptimalkan nilai-nilai karakter positif dan membantu para peserta didik menumbuhkan dan mengakomodasi karakter peserta didik dengan cara menumbuhkan nilai-nilai positif. Pendidikan karakter ditujukan untuk menumbuhkan penguatan pada nilai-nilai rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, adil dan menyokong peserta didik untuk menafsirkan, menyimak, dan

⁸ Fauziati, Endang dan Gantini Herlina. (2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian

dalam Perspektif Behaviorisme. Jurnal Papeda: Vol 3, No 2, Juli 2021. Diakses 10 Januari 2023.

melaksanakan nilai-nilai tersebut pada aktivitas sehari-hari⁹.

Selain keluarga, sekolah juga memiliki peran esensial dalam penanaman pendidikan moral dan karakter¹⁰. Muhadjir Effendy berpendapat "Bangsa yang besar adalah bangsa yang mempunyai karakter tangguh berdampingan dengan kemampuan intelektual yang baik, yang meningkat dan merekah dari pendidikan yang menarik dan kawasan dimana menerapkan poin-poin positif dari seluruh segi kehidupan berbangsa dan bernegara¹¹.

Lembaga pendidikan formal seperti sekolah memiliki tanggung jawab dalam menjalankan representasi pendidikan karakter.¹² Pendidik perlu mendesain pembelajaran, mengidentifikasi tingkat kognitif, menstimulasi peserta didik dan membuat kegiatan pembelajaran agar menarik. Kegiatan belajar mengajar diselaraskan dengan keperluan dan kecakapan peserta didik, selain itu

diperlukan desain dan skema agar sesuai dengan keperluan dan perkembangan anak untuk menanamkan perilaku dan sikap positif peserta didik. Alternatif cara dalam pembentukan karakter dengan melakukan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah¹³. Penerapan pendidikan karakter melalui kultur sekolah merupakan program pengembangan karakter paling tepat untuk dilaksanakan di sekolah karena strategi ini dilaksanakan melalui strategi memasukkan poin-poin program pengembangan karakter dalam kultur sekolah dengan gambaran kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan kegiatan terprogram¹⁴.

Peneliti melakukan observasi, tepatnya tanggal 4 Januari 2023, di SDN Tegal Gede 01, memiliki kegiatan sehari-hari menjadi kultur sekolah. habituasi dilakukan sebagai habituasi rutin tindakan harian. Habituasi sehari-hari ini dimulai

⁹ Jasmana. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *Elementary : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 164 Vol 1. No. 4, Oktober 2021. Akses 10 Januari 2022.

¹⁰ Fauziati, Endang dan Gantini Herlina. (2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Papeda: Vol 3, No 2, Juli 2021*. Diakses 10 Januari 2023.

¹¹ Efa, Widyastuti. (2016). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SD Al-Azhar Syifa Budi Surakarta. *Pasca Sarjana Administrasi Pendidikan*.

¹² Imam Anas Hadi. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal. *Jurnal Inspirasi – Vol.3, No.1 Januari – Juni 2019* ISSN 2598-4268

¹³ Marwiyati, Sri. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan. *Jurnal Thufula Vol. 9 | No. 2 | Juli - Desember 2020*. Diakses 10 Januari 2023.

¹⁴ Pendidikan Ke-SD-an Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

pukul 07.00 WIB, dari aktivitas rutin seperti upacara bendera, baris berbaris dan cek kerapian, pembacaan doa, pembacaan surat-surat pendek dan sholawat, menyanyikan lagu nasional, kegiatan infaq setiap hari jumat dan pramuka. Selain kegiatan rutin juga terdapat kegiatan spontan, seperti mengucapkan salam, diajarkan melafalkan kata-kata sopan dan santun, tolong, mohon maaf, permisi dan terima kasih, membuang sampah pada tempatnya, membiasakan budaya antri. membiasakan meminta ijin. Keteladanan yang dicontohkan guru juga dianalisis. Psikomotor pada habituasi tersebut juga nampak ketika siswa melakukan kerjasama, ketegasan, dan tanggungjawab pada setiap kegiatan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memusatkan untuk menjabarkan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kultur sekolah yang terdiri atas kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan yang didalamnya menanamkan dan mengembangkan keterampilan sosial¹⁵ yang terdiri dari kerjasama, tanggung jawab, ketegasan, empati serta pengendalian diri. Artikel ini ditulis dengan tujuan adalah untuk menjabarkan berbagai habituasi yang dimiliki oleh SDN Tegal Gede 01 Kecamatan Summersari

Kabupaten Jember serta pengaruhnya pada pembentukan karakter peserta didik diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai penambah wawasan dan rujukan bagi pendidik serta pihak yang berkepentingan ketika mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah.

Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pembiasaan harian dilakukan di SDN Tegal Gede 01 terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SDN Tegal Gede 01 pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yang beralamatkan di Jalan Tawang Mangu No.6 Tegal Gede Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas tinggi di SDN Tegal Gede 01. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara terhadap peserta didik dan guru di SDN Tegal Gede 01 sebagai data primer, sedangkan data sekunder adalah dokumentasi terkait dengan pelaksanaan pembiasaan harian di SDN Tegal Gede 01. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif model Miles dan

¹⁵ Gresham, Elliott, S. N., & Frey, J. R. (2011). Preschoolers ' Social Skills : Advances in Assessment for Intervention Using Social Behavior Ratings. 179-190.

<https://doi.org/10.1007/s12310-011-9060-y>. diakses 10 Januari 2023

Huberman. Miles & Huberman, menyatakan bahwa tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah memperoleh gambaran tentang hasil observasi dan wawancara kepada peserta didik dan guru sesuai dengan tujuan penelitian¹⁶. Kedua, penyajian data untuk menjabarkan secara runtut secara sistematis kumpulan data serta mempermudah membuat konklusi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembiasaan bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang sifatnya permanen, sehingga dapat dijalankan dengan pembelajaran yang dilangsungkan secara berulang kali baik di dalam maupun di luar pembelajaran.¹⁷ Berbagai kegiatan rutin yang dijalankan setiap harinya adalah salah satu bagian dari pendidikan budi pekerti yang mempunyai ciri-ciri : relatif bertahan lama, tidak membutuhkan kemampuan kognitif tinggi, hasil dari sebuah pengalaman dari menimba ilmu, dan dikerjakan secara terus menerus sebagai motivasi terhadap segala kegiatan¹⁸.

Berbagai kegiatan rutin di SDN Tegal Gede 01 terdiri atas kegiatan rutin, kegiatan spontan, serta kegiatan keteladanan. Keteladanan pendidik dan kepala sekolah dijadikan sebagai penanaman pendidikan karakter, karena keteladanan tersebut dijadikan sebagai dasar acuan karakter penumbuhan nilai-nilai hidup bagi peserta didik di sekolah. Cara yang digunakan untuk mengembangkan keseimbangan dan mutu pendidikan karakter. Pendidikan karakter perlu diintegrasikan dengan proses pembelajaran di sekolah, kegiatan sehari-hari di sekolah dan terintegrasi dengan setiap kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka. Selain di sekolah, masing-masing peserta didik diinginkan piawai menerapkan pendidikan karakter di lingkungan tempat tinggalnya. Lingkungan sekolah dan lingkungan rumah haruslah saling melengkapi dalam memelihara esistensi pendidikan karakter.

Hasil observasi penanaman pendidikan karakter di SDN Tegal Gede 01 menumbuhkan pendidikan karakter, esensi karakter yang diaplikasikan adalah keagamaan religiusitas, nilai memperhatikan

¹⁶ Miles, M. B., & Huberman. (2014). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: Penerbit Indonesia Press (UI Press).

¹⁷ jasmana. Menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di sd negeri 2 tambakan kecamatan gubug kabupaten grobogan. Elementary : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar 164 Vol 1. No. 4,

Oktober 2021 P-ISSN : 2774-8014, e-ISSN : 2774-7034

¹⁸ Gularso, Dhiniaty, dan Firoini, Khusnul Anso. (2015). Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an

lingkungan, nilai tanggung jawab, nilai berkata apa adanya sesuai fakta, nilai tenggang rasa dan nilai karakter tersebut diaplikasikan di dalam maupun luar kelas. Hal tersebut didukung hasil penelitian dari Rusmana bahwa nilai religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotong royongan berasal dari dasar negara yaitu Pancasila yang menjadi poin penting pada pengembangan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Nilai-nilai tersebut saling berhubungan satu sama lain tidak dapat terpisahkan¹⁹.

Hasil wawancara dengan pendidik dan kepala sekolah ditemukan bahwa metode aktivitas rutin yang dibiasakan sehari-hari di SDN Tegal Gede 01 yaitu dengan melakukan aktivitas pembiasaan seperti guru selalu menasehati peserta didik dengan hal-hal positif, memberikan punishment ketika peserta didik melakukan kegiatan tidak terpuji, guru senantiasa dapat dijadikan panutan peserta didik dengan memberikan contoh, sikap, perilaku dan tutur kata positif, sehingga memotivasi peserta didik untuk mencontohnya. Hal tersebut sesuai dengan Zubaedi yang menjelaskan penguatan pendidikan karakter memerlukan strategi agar dapat berjalan dengan baik,

strategi tersebut setidaknya tiga hal berikut:

1. Memakai prinsip pemberian contoh perilaku baik dimulai dari orang terdekat yaitu orang tua, guru, masyarakat maupun pemimpinnya;
2. Menggunakan prinsip keberlanjutan
3. Menggunakan prinsip kesadaran agar berperilaku sesuai dengan poin-poin penting karakter yang diinstruksikan²⁰.

Strategi pembiasaan di SDN Tegal Gede 01 sejalan dengan pendapat Mulyasa, pembiasaan adalah suatu hal yang secara sadar dilakukan berulang kali agar suatu hal tersebut melekat dalam diri seseorang menjadi sebuah habituasi²¹. Tindakan positif apabila dikerjakan secara berulang akan berubah menjadi kebiasaan, kebiasaan yang dilakukan secara berulang akan menetap pada diri seseorang, tumbuhlah menjadi sebuah karakter. Sikap dan perilaku orang tua ataupun pendidik akan mempengaruhi kebiasaan pada diri peserta didik karena mereka dianggap sebagai sosok panutan. Oleh sebab itu sudah seharusnya bahwa kebiasaan positif hendaknya selalu diperlihatkan atau diperdengarkan kepada anak.

¹⁹ Rusmana, Adistia Oktafiani. (2019). Penerapan pendidikan karakter di SD. *Jurnal Eduscience* Volume 4 Nomor 2

²⁰ Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana

²¹ Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pembiasaan yang dikerjakan secara berulang akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik menjadi kebiasaan positif sehingga terbentuklah karakter positif.

Penanaman pendidikan karakter di SDN Tegal Gede 01 dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, serta kegiatan keteladanan, melalui aktivitas rutin yang dikerjakan setiap hari oleh peserta didik dan rutinitas baik yang dikerjakan oleh pendidik yang menjadi contoh. Berbagai kegiatan rutin di SDN Tegal Gede 01 adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembiasaan di SDN Tegal Gede 01 adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dikerjakan peserta didik secara berulang dan konsisten setiap saat dengan tujuan untuk menumbuhkan kebiasaan positif pada peserta didik.

a) Berdoa sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan serta membaca surat-surat pendek.

Kegiatan berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran dilakukan untuk melatih peserta didik agar selalu berdoa di setiap aktivitasnya. Poin penting dilakukannya kegiatan tersebut adalah untuk menumbuhkan nilai religiusitas dan moral peserta didik untuk selalu mengingat Tuhan-Nya, memahami lebih tentang agama yang diyakini, serta mengerjakan ibadah. Kegiatan berdoa dilakukan pada pukul 07.00 setelah bel masuk. Pembacaan doa

bersama dikerjakan di pagi hari, dipandu langsung oleh guru BTA atau PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDN Tegal Gede 01 bahwa pembiasaan berdoa bersama serta membaca surat-surat pendek bertujuan untuk menumbuhkan sikap kedisiplinan untuk selalu berdoa dalam semua kegiatan serta untuk memperkenalkan nilai-nilai religiusitas sejak dini.

b) Membaca Surat Yasin setiap Hari Jumat

Kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi kemampuan peserta didik dalam pembacaan Al Qur'an. Serta membiasakan peserta didik membaca Al Qur'an. Hal ini dipertegas hasil wawancara dengan guru PAI, kegiatan membaca surat yasin di Hari Jumat mempunyai keutamaan yaitu Allah akan mengabulkan permintaannya.

c) Upacara Bendera setiap Hari Senin.

Kegiatan rutin setiap Hari Senin adalah upacara bendera. Kelas IV, V, dan VI adalah kelas yang ditunjuk untuk menjadi petugas upacara dengan cara bergantian di setiap minggunya. Melaksanakan upacara bendera dengan hikmah akan menumbuhkan karakter positif seperti disiplin, cinta tanah air, solidaritas, dan sikap sosial.

d) Piket kelas

Setiap pagi sebelum bel berbunyi, peserta didik secara berkelompok melakukan piket kelas untuk menyapu kelas, menata

bangku, membersihkan jendela, serta menata bangku. Karakter yang diharapkan dari melakukan piket kelas adalah peserta didik memiliki rasa peduli lingkungan seperti menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar serta menumbuhkan rasa tanggung jawab akan hak dan kewajibannya.

e) Kunjungan ke perpustakaan secara rutin

Terdapat kegiatan kunjung perpustakaan yang terjadwal di SDN Tegal Gede 01. Kunjungan ke perpustakaan secara rutin merupakan kegiatan wajib bagi peserta didik di SDN Tegal Gede 01. Kunjungan ke perpustakaan dilakukan secara bergantian pada jam istirahat dimulai dari kelas I setiap Hari Senin hingga kelas VI pada hari Sabtu. Kegiatan kunjungan ke perpustakaan secara rutin dapat menumbuhkan sikap disiplin serta kejujuran. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Kedisiplin tampak dari runtutan bacaan oleh peserta didik, mengantre saat meminjam buku. Kejujuran tampak pada ulasan yang dibuat oleh peserta didik²².

f) Sholat berjamaah.

Shalat dzuhur berjamaah dilakukan empat kali dalam seminggu yaitu dimulai hari Senin sampai dengan Hari Kamis. Kelas

yang mengikuti sholat dzuhur berjamaah peserta didik mulai kelas IV sampai dengan kelas VI. Kegiatan sholat berjamaah dapat membentuk karakter religius dan rasa tanggung jawab.

g) Infaq Jumat

Peserta didik dilatih untuk berinfaq setiap hari jumat di setiap kelas, dimana uang yang terkumpul dimanfaatkan untuk menyantuni anak-anak yatim ketika ada acara keagamaan. Rasa empati, simpati, serta rasa syukur diharapkan dapat tumbuh dalam diri peserta didik melalui kegiatan infaq di Hari Jumat..

h) Pramuka

Pramuka adalah merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar. Kegiatan pramuka dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar ruangan dikemas dengan berbagai kegiatan menarik dan menyenangkan. Poin penting kegiatan kepramukaan untuk membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Tujuan dilakukannya ekstrakurikuler pramuka yaitu menumbuhkan karakter mandiri, rasa disiplin, gotong royong, kerjasama serta peduli sesama.

2. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan tanpa perencanaan

a) Peserta didik dibiasakan memberikan salam kepada semua warga sekolah tanpa

²² Fadhillah, Muhammad dan Lilif Muallifatu Khorida. (2013). Pendidikan Karakter

Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- kecuali sesama ketika berjumpa atau berpapasan.
- b) peserta didik dibiasakan untuk mengucapkan berbagai kata positif seperti tolong, maaf, permisi, dan terima kasih disesuaikan dengan kondisi yang dialaminya..
 - c) Peserta didik dibiasakan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Di setiap depan kelas disediakan tempat sampah untuk memudahkan peserta didik dalam membuang sampah.
 - d). Peserta didik dibiasakan untuk tertib antri ketika jajan di koperasi sekolah, mengambil air berwudlu, dan bersalaman ketika pulang sekolah dengan guru.
 - e) Peserta didik dibiasakan memohon izin ketika akan meninggalkan kelas di tengah-tengah pembelajaran, izin terlebih dahulu ketika akan menggunakan barang yang bukan miliknya, dan ketika tidak berangkat ke sekolah

3. Keteladanan merupakan kegiatan positif yang dilakukan oleh para guru dan tenaga pendidik sebagai panutan peserta didik seperti:

- a) Menggunakan pakaian rapi dan sopan

- b) Tiba tepat waktu
- c) Berkata sesuai fakta yang terjadi
- e) Mencontohkan gaya hidup sederhana
- f) Saling tolong menolong

Peneliti melakukan analisis dari hasil observasi dan menemukan beberapa rintangan pada pelaksanaan kegiatan pembiasaan penanaman karakter di SDN Tegal Gede 01. Rintangan tersebut antara lain:

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik, kondisi lingkungan yang beratmosfer negatif juga membawa dampak negatif terhadap peserta didik., misalnya kondisi keluarga peserta didik yang kurang baik juga akan dicontoh oleh peserta didik, begitu juga lingkungan sekolah.

2. Faktor orang tua

Bentuk rasa kasih sayang dan perhatian yang diberikan orang tua mempengaruhi perilaku, sikap dan tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat kasih sayang dan perhatian yang cukup cenderung memiliki kepribadian yang positif daripada anak yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang.

3. Faktor peserta didik

Peserta didik memiliki karakteristik berbagai macam, berbeda-beda satu sama lain. Perbedaan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pihak

sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter.

4. Faktor guru

Guru tidak mempunyai cukup waktu untuk mengawasi semua peserta didik dari mulai di dalam kelas, hingga pulang sekolah.

Solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi tantangan selama melaksanakan kegiatan pembiasaan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDN Tegal Gede 01 adalah:

1. Faktor Lingkungan, ketelatenan guru untuk selalu mengingatkan peserta didik untuk bersikap baik merupakan cara paling efisien untuk meminimalisir dampak negatif yang terdapat pada lingkungan..

2. Faktor orang tua. Perlu koordinasi atau pertemuan antara orang tua dan guru untuk mendiskusikan metode yang tepat untuk menerapkan pendidikan karakter siswa.

3. Perlu peran aktif seorang guru dalam mengatasi rendahnya motivasi peserta didik, guru harus teliti untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya motivasi tersebut, serta mencari solusi terbaik paling tepat. Koordinasi dengan orang tua juga perlu dilakukan, karena sebagian besar waktu peserta didik dihabiskan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Peringatan dan teguran juga perlu diberikan sebagai bentuk ketegasan seorang guru ketika terdapat peserta didik yang

melakukan kegiatan yang tidak sesuai aturan yang berlaku.

Kesimpulan

Hasil pemaparan sebelumnya pada pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembiasaan di SDN Tegal Gede 01 dalam mengembangkan karakter peserta didik adalah melalui aktivitas pembiasaan harian, kegiatan spontan serta kegiatan keteladanan. Pembiasaan kegiatan harian diantaranya membaca doa sebelum memulai dan mengakhiri berbagai aktivitas serta membaca surat-surat pendek, membaca surat yasin di hari Jumat, upacara bendera setiap Hari Senin, piket kelas, kunjungan ke perpustakaan secara rutin, sholat berjamaah, infaq jumat, dan pramuka. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang tidak direncanakan. Kegiatan spontan memiliki maksud menumbuhkan habituasi seketika itu seperti mengucapkan salam nilai semangat kebangsaan nilai tanggung jawab, tertib dan disiplin nilai peduli sosial nilai peduli lingkungan nilai tertib. Bagian terakhir adalah kegiatan Kegiatan teladan adalah sebuah aktivitas dimana pendidik dan tenaga kependidikan memberikan contoh aktivitas positif yang patut dicontoh peserta didik. Kegiatan teladan meliputi hal-hal berikut. Menggunakan pakaian sopan dan rapi, tidak datang terlambat, berucap sesuai kebenaran, gaya hidup sederhana, suka membantu.

Aktivitas pembiasaan yang dilakukan di SDN Tegal Gede 01 mampu membentuk sikap positif pada peserta didik. Sikap peserta didik dimana awalnya belum baik dengan kegiatan pembiasaan ini secara perlahan dan berkesinambungan akan berubah ke arah lebih positif. Karakter yang sebelumnya belum tampak karakternya secara perlahan tumbuh dengan baik. Karakter yang terbentuk dari kegiatan pembiasaan di sekolah yaitu religius, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, hormat dan santun, cinta tanah air, semangat kebangsaan, jujur, peduli lingkungan maupun sosial.

Parameter berhasil atau tidak pembentukan karakter melalui aktivitas positif sehari-hari tidak lepas dari dukungan dan kerja sama seluruh lapisan warga sekolah. Seluruh lapisan warga sekolah di menjadi contoh perbuatan baik bagi peserta didik, karena tugas esensial seorang guru bukan sekedar mentransfer ilmu (*transfer of knowledge*) tetapi juga memberikan contoh baik dari nilai-nilai

kehidupan yaitu, moral dan etika (*transfer of value*).

Pendidikan berkarakter tidak hanya membawa dampak positif pada peserta didik, pendidikan karakter melalui pembiasaan ini dapat memupuk kepribadian pendidik dalam menumbuhkan nilai-nilai etika dan estetika inti seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain. Pendidikan karakter juga meningkatkan performa guru seperti ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan pantang menyerah sebagai tempat karakter positif. Serta komitmen guru dalam mengembangkan karakter peserta didik dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Sehingga dengan pendidikan berkarakter mampu mempersiapkan peserta didik dan seluruh warga sekolah menjadi warga negara yang memiliki kompetensi, motivasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila pada aktivitas kegiatan sehari-hari.

Referensi

- Agus, Wibowo. (2013). *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A. Mustika Abidin. Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika Jurnal Kependidikan* Volume 12, No. 2, Desember 2018 ISSN: 1978-0214 <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/download/185/114>

- Anas, Salahudin, & Irwanto, Alkrienciehie. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Badrus Zaman. Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia. Al Ghazali, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam* Vol. 2, No. 1, Januari-Juni, 2019. e-ISSN : 2599-2724
- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. (1992). *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Efa, Widyastuti. (2016). *Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SD Al-Azhar Syifa Budi Surakarta*. Pasca Sarjana Administrasi Pendidikan.
- Gularso, Dhiniaty, dan Firoini, Khusnul Anso. (2015). Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*
- Gresham, Elliott, S. N., & Frey, J. R. (2011). Preschoolers' Social Skills : Advances in Assessment for Intervention Using Social Behavior Ratings. 179–190. <https://doi.org/10.1007/s12310-011-9060-y>. diakses 10 Januari 2023
- Imam Anas Hadi. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal. *Jurnal Inspirasi – Vol.3, No.1 Januari – Juni 2019* ISSN 2598-4268
- Jasmana. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *Elementary : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 164 Vol 1. No. 4, Oktober 2021. Akses 10 Januari 2022.
- Fadhillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauziati, Endang dan Gantini Herlina. (2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Papeda: Vol 3, No 2, Juli 2021*. Diakses 10 Januari 2023.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kurniawan, Syamsul. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marwiyati, Sri. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan. *Jurnal Thufula* Vol. 9 | No. 2 | Juli - Desember 2020. Diakses 10 Januari 2023.
- Miles, M. B., & Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Indonesia Press (UI Press).
- Muchlas, Samani & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model: Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusmana, Adistia Oktafiani. (2019). Penerapan pendidikan karakter di SD. *Jurnal Eduscience* Volume 4 Nomor 2
- Sri marwiyati. Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* Vol. 9 | No. 2 | Juli - Desember 2020 DOI : 10.21043/thufula.v8i2.7190
- Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan)*. MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. (2000). *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Saukah*, Ali dan Waseso, M.G. (2000). *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. (1999). *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana